

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua ialah suatu bentuk keadaan yang terjalin pada kehidupan semua manusia. Proses menua juga dapat diartikan sebagai proses biologis pada manusia, ditandai dengan perubahan kemajuan dan bisa diprediksi serta tidak bisa dielakkan oleh semua manusia, diiringi dengan maturasi sampai mencapai puncak fase akhir kehidupan yaitu kematian. Salah satu kemunduran sistem organ yang terjadi adalah kemunduran sistem kardiovaskuler, dimana kemampuan jantung memompa darah menurun 1% per tahun, katup jantung mejadi tebal serta jadi kaku, berkurangnya denyut dan curah jantung terhadap respon stress, menurunnya elastisitas pembuluh darah, serta meningkatnya tekanan darah akibat resistansi pembuluh darah perifer. Tekanan darah ialah kekuatan atau daya yang dibutuhkan supaya darah bisa mengalir didalam pembuluh darah serta akan disalurkan kesemua jaringan tubuh manusia. (Pangaribuan & Berawi, 2016)

Penurunan fungsi organ dialami oleh lansia, yaitu yang berkaitan dengan penurunan fungsi jantung dan pembuluh darah. Ketidakefektifan fungsi organ tersebut, menjadikan tubuh berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan terhadap darah bagi organ-organ seluruh tubuh, dikarenakan hanya melalui darah zat yang ada pada makanan dan oksigen diedarkan. Usaha yang dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan tekanan dari jantung dan mempersempit saluran darah didalam tubuh. Maka dari itu tekanan darah secara langsung akan meningkat, peningkatan tekanan darah yang tinggi itu disebut hipertensi. (Artana, Wulandari, & Prihandini, 2020)

Menurut data WHO pada tahun 2015 , 1 dari 3 orang di dunia mengidap hipertensi dengan perbandingan sekitar 1,13 miliar orang di dunia. Pada setiap tahun jumlah pengidap hipertensi terus mengalami peningkatan. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 9,4 juta orang pengidap hipertensi

dan komplikasi dan 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi pada setiap tahunnya. Jika dibandingkan antara kelompok umur usia muda dengan pralansia ataupun lansia, hipertensi lebih banyak diderita oleh kelompok usia lanjut yaitu lansia. (Purwono, Sari, Ratnasari, & Budianto, 2020)

Jumlah hipertensi di Provinsi Jawa Timur kurang lebih mencapai angka 26,2%, khususnya pada penyakit tekanan darah tinggi yang paling tinggi ada kelompok lanjut usia lebih dari 75 tahun dengan jumlah 62,4 %. Tekanan darah tinggi atau hipertensi yang ada di kabupaten Jember kurang lebih sampai angka 53.431 pada tahun 2018 serta hendak ditingkatkan 3 kali lipat pada tahun yang akan datang yaitu tahun 2021. Di wilayah kecamatan silo 2 mencapai 50% masyarakat yang terkena tekanan darah tinggi. (Mamahit, Mulyadi, & Onibala, 2017)

Terjadinya perubahan sistem kardiovaskuler merupakan dampak dari proses penuaan, dikarenakan hal itu bisa mengakibatkan terjadinya hipertensi pada lanjut usia. Katub aorta dan mitral mengalami penebalan dan sclerosis, miokard menjadi lambat dan kaku dalam berkontraktilitas, Sehingga jantung harus memompa darah lebih keras sehingga terjadi hipertensi. Hipertensi pada lansia wajib mendapat perhatian yang lebih serius. Selain kerja jantung yang mulai terganggu, tingkat elastisitas pembuluh darah juga ikut menurun. Hipertensi pada lansia selalu membawa pengaruh yang buruk, apabila tidak di tangani dengan serius dapat mengakibatkan gagal ginjal, gagal jantung, dan stroke. Faktor penyebab yang berkaitan dengan perilaku pengendalian hipertensi yaitu kebiasaan pola hidup tidak berolahraga, mengkonsumsi makanan berlemak, dan asin, jarang mengkonsumsi buah dan sayur. Dan salah satu penyebab utama yang sering diabaikan oleh lansia yaitu tidak rutinnya lansia dalam pengecekan tekanan darah, sehingga lansia tidak dapat mengontrol dirinya dalam mengkonsumsi makanan dan lambat dalam berkontraktilitas, dan pada akhirnya jantung harus memompa darah lebih keras ke seluruh organ tubuh sehingga terjadi hipertensi. (Prisdiantika, 2018)

Dari penjelasan dan angka kejadian hipertensi diatas, Maka diperlukan

adanya usaha untuk pencegahan dan penanganan terhadap penyakit hipertensi tersebut, untuk menurunkan jumlah resiko peristiwa tekanan darah tinggi atau hipertensi pada waktu yang hendak tiba dan memperkecil terjadinya komplikasi lebih lanjut pada lansia. Maka dari itu perawat mempunyai peran sebagai pemapar asuhan keperawatan pada lansia yang sakit, sebagai suatu bentuk pendidikan kesehatan dan sebagai sarana pembantu pencarian pemecahan. Untuk hasil pengamatan yang telah diperoleh pada waktu peneliti melaksanakan pengkajian yaitu diharapkan dapat memahami cara pencegahan, pemicu, serta dapat melakukan sesuai apa yang sudah diajarkan. Serta diperlukan adanya tindakan keperawatan untuk menghindari terbentuknya komplikasi, disisi lain belum dilaksanakannya pengukuran tekanan darah secara teratur, dan tidak di berikannya pendidikan kesehatan secara teratur. Kecenderungan lansia yang sering dicoba apabila hadapi indikasi tekanan darah tinggi, semacam leher terasa kaku, pusing yaitu mengkonsumsi obat yang dibelinya di warung atau toko, meminum jamu, atau sama sekali tidak mengkonsumsi obat atau jamu apapun daripada harus periksakan keadaan penyakitnya ke sarana kesehatan yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya jumlah penderita hipertensi pada lansia maka peneliti tertarik membuat karya tulis ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Ny.S dengan Hipertensi di Puskesmas Silo 2 Kabupaten Jember”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui aplikasi asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan hipertensi di puskesmas silo 2 kabupaten jember.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu penulis mampu:

- a. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikaji pada saat mengasuh lansia dengan Hipertensi.

- b. Merumuskan analisa data yang sesuai pada klien lansia dengan Hipertensi.
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien lansia dengan Hipertensi.
- d. Membuat rencana keperawatan pada klien lansia dengan Hipertensi.
- e. Melakukan implementasi keperawatan pada klien lansia dengan Hipertensi.
- f. Melakukan evaluasi dari tindakan keperawatan pada klien lansia dengan Hipertensi.

C. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan

Pada Karya Tulis Ilmiah ini penulis memilih untuk menentukan metode pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari diagnosa keprawatan, analisis data, pengkajian, pelaksanaan, perencanaan serta evaluasi pada klien.

2. Tempat dan Waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Peneliti ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan 13 Februari 2021 di Puskesmas Silo 2 Desa Silo Kecamatan Silo 2 Kabupaten Jember.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menggunakan metode:

a. Anamnesis

Yaitu teknik pengumpulan data dalam komunikasi yang didapatkan secara langsung pada saat pengkajian dengan lansia.

b. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang melalui pengamatan dan pemeriksaan keadaan lansia secara head to toe.

E. Manfaat

1. Bagi akademik

Sebagai sarana untuk membantu praktikan mengaplikasikan konsep perawatan pada lansia dengan hipertensi.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai pertimbangan evaluasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan memberikan data tambahan terkait lansia binaan puskesmas.

3. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini akan dapat di munculkan topik-topik yang dapat diangkat sebagai materi penyuluhan pada masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media.

4. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman praktis dan membentuk wawasan ilmiah dalam proses penanganan kasus khususnya untuk memberikan asuhan kepada lansia dengan hipertensi.

